

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Cerita rakyat (Hikayat)
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (dua kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis	3.7.1 Mengidentifikasi karakteristik hikayat 3.7.2 Mengidentifikasi pokok-pokok isi hikayat 3.7.3 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca	4.7.1 Menyusun kembali hikayat berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat 4.7.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hikayat yang telah disusun

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1: Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran diskoveri, peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik, isi, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

Pertemuan 2: Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran diskoveri, peserta didik dapat terampil menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

CERITA RAKYAT (HIKAYAT)

- Judul: Hikayat Bayan Budiman (lihat lampiran)
- Karakteristik hikayat:
 - a. terdapat kemustahilan dalam cerita
 - b. kesaktian tokoh-tokohnya
 - c. anonim
 - d. istana sentris
 - e. menggunakan alur berbingkai (penjelasan lihat di lampiran)
- Nilai-nilai dalam hikayat, yaitu nilai religi (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model : *Discovery Learning, Role Playing*
3. Metode : diskusi, *window shopping*

F. Media/Alat dan Bahan

- Laptop
- Media Elektronik (internet)

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru Bahasa Indonesia-SMA/MA/SMK/MAK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
2. Buku Siswa Bahasa Indonesia-SMA/MA/SMK/MAK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
3. Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE-1

- IPK 3.7.1 Mengidentifikasi karakteristik hikayat
 3.7.2 Mengidentifikasi pokok-pokok isi hikayat
 3.7.3 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
1. Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. (religiositas) 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). (berpikir kritis) 3. Apersepsi dengan cara mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (komunikatif) 4. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran hikayat	5 menit

<p>2. Inti</p>	<p>DISCOVERY LEARNING</p> <p>1. Stimulation (pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang • Masing-masing anggota kelompok mengamati cerita rakyat (hikayat) dengan membacanya. (literasi, nasionalisme, gotong royong, berpikir kritis) <p>2. Problem statement (identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kelompok, peserta didik menentukan karakteristik, isi, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) yang dibaca • Masing-masing kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk peta konsep di kertas plano/manila. (berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi) <p>3. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok membagi anggotanya menjadi dua tim, satu orang bertugas penjaga stand dan tiga orang bertugas “berbelanja”. • Masing-masing kelompok diberikan waktu 10 menit untuk “berbelanja” informasi berupa karakteristik, isi, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) dari kelompok lain. (nasionalisme, integritas, gotong royong, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi) <p>4. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah “berbelanja”, kembali ke kelompok masing-masing. • Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan hasil temuan dari “berbelanja” informasi berupa karakteristik, isi, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) dari kelompok lain. (berpikir kritis, kolaborasi, nasionalisme, integritas, gotong royong) <p>5. Verification (pemeriksaan data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan hasil “berbelanja” informasi berupa karakteristik, isi, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) dari kelompok lain. (berpikir kritis, komunikasi, nasionalisme, integritas, gotong royong) • Kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan dari presentasi. (berpikir kritis) <p>6. Generalization (penarikan kesimpulan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama-sama menyimpulkan berupa karakteristik, isi, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) dari hasil diskusi dan presentasi. (berpikir kritis, kolaborasi, nasionalisme, gotong royong) 	<p>70 menit</p>
-----------------------	---	---------------------

3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan penilaian; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan • menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit
-------------------	--	-------------

PERTEMUAN KE-2

IPK 4.7.1 Menyusun kembali hikayat berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat

4.7.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hikayat yang telah disusun

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. (religiositas) 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). (berpikir kritis) 3. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (berpikir kritis) 4. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran hikayat 	5 menit
2. Inti	<p>ROLE PLAYING</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghangatkan suasana <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati kembali cerita rakyat (hikayat) pada pertemuan sebelumnya dalam kelompok yang sama. (literasi, berpikir kritis) 2. Memainkan peran <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kelompok, peserta didik membagi peran sesuai tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat (hikayat). (gotong royong, kreatif) • Secara bergantian, masing-masing kelompok melaksanakan tugas memainkan peran. (kemandirian) • Kelompok lain melakukan pengamatan terhadap kelompok yang memainkan peran. (berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikasi) 	70 menit

	<p>3. Diskusi dan evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kelompok, peserta didik melakukan diskusi mengenai isi dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) terhadap penampilan kelompok lain yang memainkan peran. (berpikir kritis, kolaborasi, nasionalisme, integritas, gotong royong) • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (mandiri, berpikir kritis, komunikasi) • Secara bersama-sama, peserta didik dan guru mengevaluasi penampilan peran dari segi isi dan nilai-nilai. (berpikir kritis, gotong royong, komunikasi) 	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (literasi) • melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan (komunikasi, berpikir kritis) <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan penilaian; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan • menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian:

- Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio

2. Bentuk Penilaian:

- Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- Tes tertulis : uraian
- Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
- Portofolio : pedoman penilaian portofolio

3. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Probolinggo, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,

Ita Yuniastuti Zuhriyah, S.Pd
NIP. 19810603 200903 2 001

Lampiran I

Materi Pembelajaran

Hikayat

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kalam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggu pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

Hikayat

- Hikayat termasuk cerita rakyat yang perlu dilestarikan. Cerita rakyat merupakan titipan budaya dari nenek moyang kepada generasi penerus bangsa. Cerita rakyat penting dilestarikan dan dikembangkan. Setidaknya, ada tiga fungsi cerita rakyat yang mengharuskan kita tetap melestarikannya, yaitu:
 1. sebagai sarana hiburan;
 2. sebagai sarana pendidikan karena di dalamnya terkandung banyak nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan; dan
 3. sebagai sarana menunjukkan dan melestarikan budaya bangsa karena dari cerita rakyat dapat dikokohkan nilai sosial dan budaya suatu bangsa.
- Hikayat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan narasi lain. Di antara karakteristik hikayat adalah:
 - a) terdapat kemustahilan dalam cerita,
Salah satu ciri hikayat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal tidak logis atau tidak bisa dinalar yang terjadi.
 - b) kesaktian tokoh-tokohnya,
Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam hikayat
 - c) anonim,
Salah satu ciri cerita rakyat, termasuk hikayat, adalah anonim. Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat memercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.
 - d) istana sentris,
Hikayat seringkali bertema dan berlatar kerajaan.
 - e) menggunakan alur berbingkai.
Salah satu unsur intrinsik yang sangat menentukan keberhasilan sebuah cerpen atau hikayat dalam menyampaikan cerita adalah alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat yang membentuk satu rangkaian cerita yang utuh. Alur maju dalam sebuah cerita berarti cerita dimulai dari masa lalu ke masa kini, atau dari masa kini ke masa yang akan datang. Alur berbingkai artinya di dalam cerita ada cerita lain. Alur berbingkai dalam hikayat biasanya disajikan dengan menghadirkan seorang tokoh yang bercerita tentang suatu kisah.
- Hikayat banyak mengandung nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat berupa:
 - a) Nilai religi adalah nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, makhluk ghaib, dosa-pahala, serta surga-neraka.
 - b) Nilai-nilai moral merupakan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.
 - c) Nilai sosial adalah nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial biasanya dikaitkan dengan kepatutan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Nilai budaya adalah nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat. Ciri khas nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena 'takut' sesuatu yang buruk akan menyimpannya.
 - e) Nilai estetika berkaitan dengan keindahan dan seni.
 - f) Nilai edukasi adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan.

Nilai bersifat abadi dan universal. Namun, ada beberapa nilai sosial dan budaya yang pada akhirnya menjadi tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENILAIAN

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan :
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/Semester : X / 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Stimulus	Indikator Soal	No soal
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis	3.7.1 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat (hikayat)	Karakteristik hikayat	Kutipan cerita rakyat (hikayat)	Disajikan sebuah kutipan cerita rakyat (hikayat), peserta didik dapat menentukan karakteristik cerita rakyat (hikayat) yang terdapat dalam kutipan	1
	3.7.2 Mengidentifikasi pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat)	Pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat)	Kutipan cerita rakyat (hikayat)	Disajikan sebuah kutipan cerita rakyat (hikayat), peserta didik dapat menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat) yang terdapat dalam kutipan	3
			Kutipan cerita rakyat (hikayat)	Disajikan sebuah kutipan cerita rakyat (hikayat), peserta didik dapat menyusun sinopsis cerita rakyat (hikayat) berdasarkan pokok-pokok isi yang sudah ditentukan	4
	3.7.3 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat)	Nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat)	Kutipan cerita rakyat (hikayat)	Disajikan sebuah kutipan cerita rakyat (hikayat), peserta didik dapat menentukan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) yang terdapat dalam kutipan	2

TES TERTULIS (Uraian)

Bacalah kutipan *Hikayat Indera Bangsawan* di bawah ini dengan cermat!

1. Analisislah karakteristik hikayat dalam kutipan *Hikayat Indera Bangsawan*! (HOTS)
2. Analisislah nilai yang terkandung dalam *Hikayat Indera Bangsawan*! (HOTS)
3. Identifikasikanlah pokok-pokok isi kutipan *Hikayat Indera Bangsawan*! (LOTS)
4. Susunlah sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi hikayat yang sudah Anda tentukan! (HOTS)

Kunci jawaban:

1. Karakteristik hikayat dalam kutipan *Hikayat Indera Bangsawan*

Karakteristik	Kutipan Teks	Keterangan
Kemustahilan	Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarinya dengan panah dan yang muda dengan pedang.	Bayi lahir disertai pedang dan panah
Kesaktian tokoh	Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya.	Syah Peri mampu mengalahkan garuda

2. Analisis nilai-nilai dalam kutipan hikayat

NILAI	KONSEP NILAI	KUTIPAN TEKS
Agama	Memohon kepada Tuhan dengan berdoa dan bersedekah agar dimudahkan urusannya	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa kunut dan sedekah kepada fakir dan miskin.
	Pasrah kepada Tuhan setelah berusaha	Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada AllahSubhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.
Sosial	Tidak melihat perbedaan status sosial	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi, tuan puteri menerimanya dengan senang hati.
	Membantu orang-orang yang berada dalam posisi kesulitan	Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya.

NILAI	KONSEP NILAI	KUTIPAN TEKS
Budaya	Raja ditunjuk berdasarkan keturunan dan raja yang memiliki putra lebih dari satu selalu mencari tahu siapa yang paling gagah dan pantas menjadi penggantinya.	Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.
	Mencari jodoh putrinya dengan cara mengadakan sayembara atau semacam perlombaan untuk menunjukkan yang terkuat dan terhebat	Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. “Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri.”
Moral	Tidak mau bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu	Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu.
	Memperdaya orang yang tidak berusaha	Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat.
Edukasi	Kewajiban belajar ilmu agama sejak usia kecil	Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

3. Identifikasikanlah pokok-pokok isi kutipan *Hikayat Indera Bangsawan*!

Hikayat ini menceritakan tentang dua putra raja, kembar, yang bernama Indera bangsawan dan Syah Peri.	Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahril. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.
Meski Baginda raja bingung menentukan	Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada

calon penggantinya sebagai raja beliau tetap menyuruh kedua putranya untuk menunut ilmu agar layak menjadi raja.	Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.
Syah Peri dan Indera Bangsawan pun pergi ke timur mencari buluh perindu agar dapat menjadi raja menggantikan ayahandanya.	Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

4. Sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi hikayat yang sudah Anda tentukan!

Hikayat ini menceritakan tentang dua putra raja, kembar, yang bernama Indera bangsawan dan Syah Peri. Baginda Raja menguji siapa yang paling layak menjadi penggantinya. Ia kemudian menyuruh kedua putera kembarnya untuk mencari buluh perindu. Dalam perjalanan keduanya terpisah karena hujan dan badai yang sangat besar. Syah Peri berhasil menolong Puteri Ratna Sari dan dayang-dayangnya yang ditawan Garuda. Akhirnya Syah Peri menikah dengan Puteri Ratna Sari. Di tempat lain, Indera Bangsawan sampai ke Negeri Antah Berantah yang dikuasai oleh Buraksa. Raja Kabir, Raja Negeri Antah Berantah membuat sayembara siapa saja yang dapat mengalahkan buraksa akan dijadikan menantunya. Suatu hari, Syah Peri datang dan menolongnya untuk mengalahkan Buraksa. Akhirnya, Indera Bangsawan menikah dengan Puteri Kemala Sari setelah berhasil menangkap Buraksa.

Rubrik Penilaian Tes Tulis

PEDOMAN PENSKORAN

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan karakter hikayat dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menentukan karakter hikayat dengan tepat	3
	Peserta didik menentukan karakter hikayat dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menentukan karakter hikayat dengan tidak tepat	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik menentukan nilai-nilai hikayat dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menentukan nilai-nilai hikayat dengan tepat	3
	Peserta didik menentukan nilai-nilai hikayat dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menentukan struktur teks negosiasi dengan tidak tepat	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Peserta didik menentukan pokok-pokok isi hikayat dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menentukan pokok-pokok isi hikayat dengan tepat	3
	Peserta didik menentukan pokok-pokok isi hikayat dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menentukan pokok-pokok isi hikayat dengan tidak tepat	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
4	Peserta didik menyusun sinopsis sangat sesuai dengan pokok-pokok isi hikayat	4
	Peserta didik menyusun sinopsis sesuai dengan pokok-pokok isi hikayat	3
	Peserta didik menyusun sinopsis kurang sesuai dengan pokok-pokok isi hikayat	2
	Peserta didik menyusun sinopsis tidak sesuai dengan pokok-pokok isi hikayat	1

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

C. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	No Soal
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca	4.7.1 Menyusun kembali hikayat berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat	Menyusun kembali hikayat	Peserta didik dapat menyusun kembali hikayat dalam bentuk pementasan hikayat berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat	1.
	4.7.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hikayat yang telah disusun	Menyusun kembali hikayat	Peserta didik dapat mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hikayat	2.

Soal

- Susunlah kembali kutipan Hikayat Indera Bangsawan dalam bentuk pementasan hikayat berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat!
- Tanggapi dan revisi pementasan hikayat kelompok yang tampil dari segi kesesuaian isi dan nilai-nilai dalam hikayat!

PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Peserta didik menyusun kembali kutipan hikayat dalam bentuk pementasan dengan sangat sesuai isi teks	4
	Peserta didik menyusun kembali kutipan hikayat dalam bentuk pementasan dengan sesuai isi teks	3
	Peserta didik menyusun kembali kutipan hikayat dalam bentuk pementasan dengan kurang sesuai isi teks	2
	Peserta didik menyusun kembali kutipan hikayat dalam bentuk pementasan dengan tidak sesuai isi teks	1
2	Peserta didik menanggapi pementasan hikayat disertai dengan revisi dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menanggapi pementasan hikayat disertai dengan revisi dengan tepat	3
	Peserta didik menanggapi pementasan hikayat disertai dengan revisi dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menanggapi pementasan hikayat disertai dengan revisi dengan tidak tepat	1

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$